

---

ARTICLE

## Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Tentang Dampak Bantuan Program Keluarga (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021)

Siti Fitria Rahmawati<sup>1\*</sup>, Syamsul Ma'arif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

How to cite: Rahmawati, S.F., Ma'arif, S., (2022) Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Tentang Dampak Bantuan Program Keluarga (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021). *Administrativa* (4) 2

---

### Article History

Diterima: 3 Desember 2021

Ditetapkan: 10 Mei 2022

### Keywords:

Policy, The Hope Family Program, Poverty Alleviation

### ABSTRACT

*Poverty is one of the problems that every country has, due to the condition of poor countries or people who have limited ability to meet their needs. The Indonesian government has established and implemented several poverty reduction policies, one of which is the Family Hope program (PKH) which has existed since 2007. This study aims to analyze the forms of PKH assistance, the role of PKH facilitators and the impact of PKH on poor families in Bangun Rejo District. The research method used is qualitative with a case study approach to analyze the implementation of PKH and its impact on economic, health and education aspects in Bangun Rejo District. The results showed that the Family Hope program had positive and negative impacts on the participants of the Keluarga Harapan program. From a health perspective, the impact that emerged was being able to reduce maternal mortality and increase people's life expectancy, while in terms of education, the Family Hope Program had an impact, namely increasing the number of school participation. for children, offering better job opportunities because children can complete their education up to high school level. From an economic perspective, PKH has an impact, namely saving behavior for the community so that PKH participants can set up businesses to increase income, in line with PKH's goal of helping to ease the burden of expenses. The role of the PKH facilitator is to assist PKH participants in various PKH activities such as education and health verification, validation of prospective PKH participants, data updating and P2K2 activities. the negative impact is social jealousy and community dependence.*

### ABSTRAK

Kemiskinan adalah suatu masalah yang ada disetiap Negara dikarenakan, kondisi negara yang miskin atau masyarakat yang mempunyai keterbatasan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pemerintah Indonesia telah menetapkan dan melaksanakan beberapa kebijakan penanggulangan kemiskinan, diantaranya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pendampingan PKH, peran fasilitator PKH dan dampak PKH terhadap keluarga miskin di Kecamatan

### Kata Kunci:

Kebijakan, Program Keluarga Harapan, Pengentasan Kemiskinan

---

Corresponding Author

Email : sitifitriarahmawati@gmail.com

Bangun Rejo. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis implementasi PKH dan dampaknya terhadap aspek ekonomi, kesehatan dan pendidikan di Kecamatan Bangun Rejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak atau efek samping positif dan negatif bagi peserta Program Keluarga Harapan. Dari segi kesehatan dampak yang muncul adalah mampu menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan harapan hidup masyarakat, sedangkan dari segi pendidikan Program Keluarga Harapan mempunyai dampak yaitu peningkatan jumlah partisipasi sekolah untuk anak-anak, menawarkan kesempatan kerja yang lebih baik karena anak-anak bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA. Dari segi ekonomi, PKH memiliki dampak yaitu perilaku menabung bagi masyarakat sehingga peserta PKH dapat mendirikan usaha untuk menambah pendapatan, sejalan dengan tujuan PKH yaitu membantu meringankan beban pengeluaran. Peran fasilitator PKH adalah memberikan pembelajaran bagi peserta PKH dalam berbagai kegiatan PKH yaitu verifikasi pendidikan dan kesehatan, validasi calon penerima PKH, pemutakhiran data dan Kegiatan P2K2. dampak negatif yang ditimbulkan adalah kecemburuan sosial dan ketergantungan masyarakat.

---

## A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang ada di semua negara di dunia. Kemiskinan muncul dari adanya ketimpangan dalam pembangunan ekonomi suatu negara, antara pengangguran dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Kemiskinan merupakan fenomena global yang terjadi di Indonesia, khususnya di wilayah Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah. Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi di mana orang tidak memiliki pilihan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan hidup mereka. Dengan kata lain, kemiskinan adalah suatu kondisi deprivasi kesejahteraan yang nyata atau penurunan kualitas yang terus menerus (Kemal A) (dalam Sabani dan Adnan, 2017). Kemiskinan memiliki manifestasi terkemuka, termasuk tingkat pendapatan keluarga rendah dan sumber daya manusia yang menjamin kehidupan berkelanjutan, kelaparan dan prevalensi gizi, tingkat kesehatan yang rendah, keterbatasan dan kurangnya pendidikan dan layanan dasar lainnya. Keadaan non-abnormal, dan meningkatnya kematian. Layar dan tempat tinggal yang tidak layak, tanpa lingkungan yang aman dan ketidakadilan serta keterasingan Kamaludin (di Risbiana, 2019). Paket produk sembako diwakilkan oleh 52 jenis produk (beras, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll.) Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) merupakan kebutuhan minimum untuk akomodasi, sandang, pendidikan dan kesehatan. Masalah kemiskinan mempunyai beberapa factor-faktor penyebab yang bisa dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Penyebab tersebut tergantung pada suatu keadaan dan kondisi masyarakat di suatu tempat. Terkadang kebutuhan orang miskin di suatu tempat berbeda dengan kebutuhan orang miskin ditempat lainnya. Oleh karena itu, lumayan sulit untuk menentukan masalah dan penyebabnya. Beberapa program pemerintah gagal mengatasi masalah kemiskinan (Nurjanah, 2017). Hal ini terjadi dikarenakan program penanggulangan kemiskinan yang diberikan oleh pemerintah cukup memberikan ketergantungan pada masyarakat, contohnya, Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan kepada masyarakat yang tergolong miskin oleh pemerintah dalam bentuk uang tunai. Setelah diberikan pada yang berhak, tidak ada tindak lanjut oleh pemerintah, sehingga pemberian bantuan ini memiliki efek malas atau hanya mengandalkan bantuan bagi masyarakat, oleh karena itu pemerintah mengevaluasi bantuan tersebut.

Pada tahun 2007, pemerintah meluncurkan program penanggulangan kemiskinan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu

program bantuan sosial dalam rangka menurunkan angka kemiskinan, mengikuti evaluasi program bantuan BLT. Berbeda dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang hanya memberikan uang tunai, PKH merupakan program penanggulangan kemiskinan dengan memberikan pembelajaran secara langsung pada peserta PKH setiap bulan, PKH merupakan pelaksanaan dari pasal 27 dan pasal 34 UUD 1945. Pasal-pasal tersebut berisi tentang jaminan sosial setiap warga negara untuk memperoleh kehidupan yang layak dan penyediaan layanan fasilitas umum bagi masyarakat miskin. Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan harapan dapat mengubah perilaku masyarakat miskin dalam berbagai hal seperti kesehatan, pendidikan dan cara berpikir. Proses pembelajaran ini dilakukan oleh pekerja sosial yang merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Kementerian Sosial. Pekerja sosial PKH ini bertugas membantu proses penyaluran bantuan PKH serta berbagai kegiatan seperti proses yang disebut P2K2, yaitu pertemuan peningkatan kapasitas keluarga yang diadakan setiap bulan. Salah satu kecamatan yang terkena dampak implementasi Program Keluarga Harapan adalah Kecamatan Bangun Rejo yang merupakan daerah pedesaan (BPS, 2019). Dari pelaksanaan PKH tahun 2011 hingga 2021 di Kecamatan Bangun Rejo di nilai mampu mengentaskan angka kemiskinan karena keadaan keluarga sebelum dan sesudah menerima bantuan memperlihatkan sebuah perbedaan, termasuk jumlah anak yang mengenyam pendidikan dari TK hingga SMA. Sebelum menerima bantuan PKH, sebagian besar keluarga miskin telah mendapatkan bantuan tunai langsung. Bantuan ini bersifat memberikan uang tanpa syarat kepada keluarga miskin. Akibatnya, penerima program BLT akan menggunakan bantuan itu secara bebas tanpa pantauan dari pemerintah. Hal ini cukup berbeda dengan bantuan PKH yang memiliki beberapa syarat bantuan yang harus diberikan, seperti adanya anak-anak di sekolah dan bangunan kesehatan, serta makanan untuk ibu hamil, orang tua dan orang penyandang disabilitas berat dengan pola makan yang sehat.

Penelitian PKH di Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, mengutamakan analisis dampak program seperti kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Hal ini penting untuk diteliti karena kebijakan penanggulangan angka kemiskinan berbasis bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak yang sangat signifikan di kalangan masyarakat seperti terpenuhinya kebutuhan masyarakat seperti kesehatan dan pendidikan. Namun tidak menutup kemungkinan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo berdampak negatif dimana RTSM hanya bertumpu pada pemberian bantuan sosial. Selama ini pemerintah setempat pada program-program yang serupa sebelumnya cenderung menekankan evaluasi pada sisi pelaksanaan program dan sisi hasil program, namun jarang menyentuh sisi dampak program. Hal-hal ini yang mendorong peneliti melakukan penelitian lebih mendalam melalui studi kasus di Kecamatan Bangun Rejo yang dituangkan kedalam bentuk artikel ilmiah berjudul “Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi tentang Dampak Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif disertai analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan lingkungan alam, dan dilakukan dengan berbagai cara Denzin dan Lincoln (dalam Anggito, 2018). Penelitian kualitatif membantu penulis memperoleh data yang objektif dengan menemukan dan mendeskripsikan tindakan yang dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan, sehingga memudahkan penulis untuk memahami dan

menganalisis dampak kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap upaya penanggulangan kemiskinan Erickson( dalam Anggi, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang subjek penelitian dan menganalisis Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk melihat apa yang terjadi. Hal ini muncul dalam kaitannya dengan keberadaan dan dampak dari kebijakan tersebut. apa yang terjadi di lapangan. lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung tengah. Dimana terdapat 18 desa dalam satu kecamatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan cara ikut turun langsung ke lapangan demi mengetahui kondisi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2016), observasi tidak hanya berlaku pada manusia tetapi juga pada objek alam lainnya. Penulis mengamati secara langsung peristiwa, kegiatan, perilaku, dan objek yang berhubungan dengan penelitian di lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung tengah. teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dan alat yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perekam dengan catatan kecil dan foto yang dilampirkan sebagai bukti wawancara dengan konselor di berbagai desa di Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah. Dokumentasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dokumen berupa foto, arsip, dan dokumen terkait pelaksanaan Program keluarga harapan dan dampak sementara yang terjadi di masyarakat setelah menerima Program keluarga harapan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni; Pertama, reduksi data dimana reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Di dalam reduksi data, terjadi proses dalam memfokuskan hal-hal yang penting dan membuat rangkuman. Kedua, penyajian data dimana penyajian data disajikan dalam bentuk bagan, uraian naratif, foto-foto, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kebijakan melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Informasi yang ada akan disimpulkan dalam penyajian data sehingga memiliki makna tertentu. Ketiga, penarikan kesimpulan adalah mengambil intisari dari rangkaian kegiatan analisis data. Penulis akan menentukan data mana yang lumayan penting dan mana yang tidak dari awal penelitian. Peneliti menganalisis hubungan kesamaan antar data, penulis mampu menemukan informasi yang berguna untuk mencapai tujuan penelitian dan menyajikan hasilnya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangsungan proses yang menentukan implementasi PKH di Kecamatan Bangun Rejo diantaranya yaitu dengan adanya tahapan persiapan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Proses tahapan meliputi persiapan implementasi dari memilih kabupaten/kota oleh BPS (Badan Pusat Statistik), penentuan lokasi penerima PKH, pemilihan mitra serta penetapan peserta PKH. Selain itu dalam proses pendataan dan informasi harus ada kerjasama antar unit kerja terkait. Dengan kerjasama maka tujuan program akan tercapai sesuai rencana.

PKH di Kecamatan Bangun Rejo bisa berjalan dengan baik. sedangkan proses sosialisasi ialah dengan melaksanakan sosialisasi dengan masyarakat peserta PKH secara teratur di rumah pimpinan kelompok ataupun pada salah satu rumah partisipan dengan seseorang fasilitator selaku pemberi arahan. Dengan melaksanakan musyawarah bersama keikutsertaan ataupun partisipasi tiap partisipan PKH ataupun pendamping serta aktor terpaut bisa menolong melancarkan penerapan program PKH( diolah dari hasil wawancara bersama Bunda Yulina Trisnawati, sebagai pasangan PKH Kampung Sripendowo). Dalam

penerapannya, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo ini yang jadi sasaran utama merupakan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang cocok dengan kriteria yang sudah diresmikan ialah ibu hamil, ibu menyusui, mempunyai bayi serta anak umur sekolah setingkat SD/ MI, SMP/ MTS serta SMA/ sederajat. Bersumber pada pertauran perundang- undangan, PKH dijalankan selaku penerapan dari UU Nomor. 40 Tahun 2004 tentang kesejahteraan sosial nasional, UU Nomor. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Inpres Nomor. 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tindak Percepatan Pencapaian Sasaran Program Pro- Rakyat serta Perpers Nomor. 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Merujuk pada Sistem Jaminan Sosial Nasional bersumber pada UU Nomor. 40 Tahun 2004 tersebut, PKH jadi suatu model jaminan yang unik. Disatu sisi, PKH ialah dorongan sosial yang dimaksudkan demi mempertahankan kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan dasar paling utama yakni pembelajaran serta kesehatan( [https:// pkh.kemensos. go. id](https://pkh.kemensos.go.id) di akses pada 17 September 2021).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian bahwa kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bangun Rejo sebelum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dari segi kesehatan, tidak semua orang dapat menikmati fasilitas kesehatan maupun pendidikan. Pembelian perlengkapan sekolah menjadi kendala pendidikan, karena sebelumnya tidak ada bantuan biaya pendidikan, selain kurangnya kesadaran masyarakat. pendapatan bulanan yang tidak pasti. Hal ini tentunya menjadi salah satu penghambat pertumbuhan pendidikan, kesehatan dan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kebijakan penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah, jika dilaksanakan dengan baik, tentu akan memberikan hasil yang positif terlepas dari dampaknya. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengurangi kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan pendidikan kesehatan keluarga miskin dan mengubah mentalitas keluarga miskin terhadap pendidikan dan kesehatan anak-anaknya. Mengingat rata-rata tingkat lanjut usia di rumah tangga miskin bahkan tidak mencapai tingkat pendidikan minimal, seperti yang terjadi di Kecamatan Bangun Rejo, tidaklah mudah, sehingga mereka lebih memilih membiarkan anaknya membantu orang tuanya di rumah daripada pergi ke sekolah. Kondisi sosial penerima Manfaat di Kecamatan Bangun Rejo sebelum terkena Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan bahwa situasinya masih jauh dari kehidupan yang layak terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan. keluarga bekerja sebagai buruh, buruh bangunan dan petani: keadaan ini berdampak tidak menentu terhadap pendapatan bulanan, hal ini merupakan salah satu penghambat pertumbuhan pendidikan dan kesehatan. Dampak Positif Program Keluarga Harapan (PKH) bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) pertama meringankan beban pengeluaran RTSM dan dapat membantu keluarga peserta PKH membayar pendidikan anak-anaknya ditingkat SD, SMP dan SMA.

Kondisi sosial penerima manfaat dari kecamatan Bangun Rejo sebelum adanya Program keluarga Harapan (PKH) memperlihatkan keadaan yang masih jauh dari kehidupan yang layak, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi negara untuk menanamkan dan meningkatkan kualitas generasi penerus. Tumanggor (2010) berpendapat bahwa pembangunan harus memperkuat fungsi keluarga sebagai institusi masyarakat untuk menjadi keluarga yang tangguh secara sosial melalui program perlindungan sosial bagi kelompok rentan. dan orang-orang dengan masalah sosial.

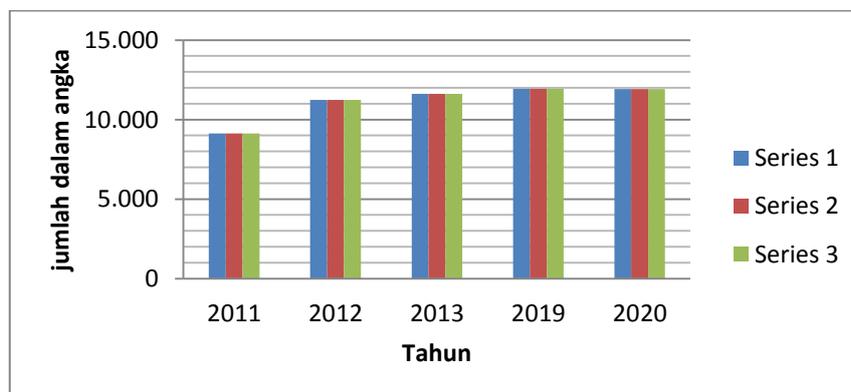
Dari segi ekonomi dampak positif yang muncul yaitu peserta PKH mampu membangun rumah dari yang semula hanya rumah papan bisa menjadi rumah permanen atau rumah yang terbangun dari bata dan pondasi. Dengan membangun usaha sendiri peserta Program Keluarga Harapan merasa terjaminnya kebutuhan keluarga mereka, dari yang

sebelumnya mereka harus kerja keras kasana-kesini untuk memenuhi kebutuhannya (diolah dari hasil wawancara dengan peserta PKH).

Dampak negatif yang muncul dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo yakni memunculkan pola pikir masyarakat akan ketergantungan mereka terhadap bantuan. Banyak dari peserta PKH yang menjadi malas untuk bekerja karena mereka merasa kebutuhan mereka akan terpenuhi dengan bantuan PKH tersebut. Selain itu, memunculkan sifat pola pengeluaran yang tidak penting seperti contoh ada beberapa peserta PKH yang menceritakan kegiatan suaminya dimana suami mereka lebih sering membeli rokok dengan uang bantuan tersebut. Hal lainnya yaitu kegiatan suami mereka yang malas, tidak mau berusaha untuk mencari penghasilan lainnya untuk menutup kebutuhan rumah tangga mereka, kegiatan yang mereka lakukan hanya memancing atau diam dirumah saja. Sehingga untuk menutup kebutuhan itu semua, banyak dari peserta PKH yang menggunakan uang bantuan tidak pada mestinya (diolah dari hasil wawancara dengan peserta PKH).

Di bidang pendidikan, dampak positif dari akses pendidikan yang memuaskan bagi keluarga sangat miskin (KSM) adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), melahirkan generasi yang kompeten dan memiliki kecakapan hidup, serta mampu memberikan kualitas hidup yang lebih baik. Sebagaimana kita ketahui, aspek pendidikan memegang peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Karena melalui pendidikan diyakini bahwa manusia memperoleh pengetahuan dan dengan pengetahuan ini manusia diyakini mampu membangun kehidupan yang lebih baik dalam rangka mengenal suatu program berbasis keterampilan atau life skill. Dalam hal ini motivasi belajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan harus dimiliki oleh masyarakat, khususnya penerima manfaat. Seperti yang ditunjukkan oleh wawancara peneliti dengan beberapa pelapor yang memiliki anak usia sekolah di SMA. Mereka mengatakan bahwa mencari pekerjaan saat ini sangat sulit, terutama bagi mereka yang tidak berpendidikan, sehingga dengan bantuan PKH, mereka mendukung penuh anak-anaknya dalam mendapatkan pendidikan sehingga mereka mampu menghadapi perkembangan teknologi dan kehidupan sosial yang semakin maju, dan mampu bersaing di dunia kerja, terbukti dengan minat anak-anak untuk bersekolah di kecamatan Bangun Rejo. (dikembangkan dari wawancara dengan beberapa informasi di kabupaten Bangun Rejo).

Gambar 1. Angka Partisipasi Minat Sekolah Anak Disemua Jenjang Pendidikan Di



Sumber: Diolah Peneliti Berdasarkan BPS Kecamatan Bangun Rejo Tahun 2011 Sampai 2020

Dengan demikian, salah satu indikator Program Keluarga Harapan (PKH) yang harus terpenuhi yaitu sadar pendidikan bagi Keluarga Penerima Manfaat, supaya dengan mengenyam pendidikan mampu melahirkan masyarakat yang berkualitas serta memiliki *skills* yang nantinya bisa mereka gunakan dalam dunia pekerjaan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Dalam aspek kesehatan Hasil dari tujuan kebijakan tersebut yaitu masyarakat sudah lebih sadar akan pentingnya kesehatan terutama bagi hamil dan ibu yang memiliki balita. Tidak menutup kemungkinan bagi peserta PKH komponen lansia dan disabilitas. Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang memiliki balita sudah semakin akan sadar akan penting gizi bagi anak. Sehingga mereka rajin membawa anaknya ke posyandu. Hal ini dapat dilihat dari hasil data pemantauan status gizi balita di Kecamatan Bangun Rejo.

Tabel 1. Status Gizi Balita di Kecamatan Bangun Rejo tahun 2017

No	Kelurahan	Vit A bufas	Vit A 2x pemberian	BGM balita	N/D/%	D/S%	FE1	FE3	Bumil
1.	Sinar seputih	79	1.317	3	495	519	72	64	4
2.	Sidorejo	59	491	2	280	298	70	57	3
3.	Camarias	74	620	2	325	357	65	66	4
4.	Bangun rejo	59	570	2	211	265	58	34	3
5.	Sidoluhur	27	178	2	50	88	20	20	3
6.	Sidomulyo	39	356	1	122	185	28	34	2
7.	Sinar luas	74	920	2	467	470	57	53	4
8.	Tanjung pandan	33	378	2	178	190	25	30	2
9.	Mekar jaya	58	767	2	301	359	39	52	2
	Jumlah	493	5.597	18	2.429	2.678	34	401	27

Sumber: Diolah Peneliti Dari Hasil Dokumentasi Laporan Gizi Puskesmas Kecamatan Bangun Rejo Tahun 2017

Dari segi kesehatan ini, Dampak positif dengan sadarnya masyarakat akan pentingnya kesehatan ini yaitu mampu meningkatkan angka harapan hidup bagi masyarakat, mampu menurunkan angka kematian ibu melahirkan serta angka kematian bayi dan juga menurunkan angka prevalensi gizi buruk pada anak. Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM). Angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka harapan hidup mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup yaitu pendapatan keluarga, pendidikan dan pengangguran. Selain itu, menurunnya status gizi pada balita merupakan dampak dengan adanya bantuan PKH di Kecamatan Bangun Rejo (diolah dari hasil wawancara dengan pendamping PKH Kecamatan). PKH memantau kecerdasan anak sejak dalam kandungan hingga menempuh pendidikan formal. Melalui pendidikan formal kecerdasan anak dibina dan ditingkatkan, tidak hanya kepandaiannya namun juga kecerdasan moral, agama dan sosial sehingga menjadi anak Indonesia yang sehat, cerdas dan berkualitas. Sudah selayaknya anak disiapkan sejak dini agar menjadi generasi penerus bangsa yang handal dan lebih sejahtera (Elly Kuntjorowati, 2016).

Dampak negatif yang muncul dalam aspek kesehatan ini yaitu masih banyak masyarakat yang kurang peduli akan hidup sehat dan teratur, seperti makan-makanan yang sehat dan bergizi. Hal ini disebabkan karena beberapa peserta PKH lebih baik menggunakan

uang mereka untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya daripada untuk memikirkan kesehatan mereka. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip dari beberapa peserta PKH ialah lebih baik mengobati daripada mencegah. Keadaan ini merupakan salahnya pola pikir masyarakat mengenai mengenai pentingnya kesehatan. (diolah dari hasil wawancara dengan peserta PKH dan pendamping PKH).

Menurut teori Struktural fungsional ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam satu bagian akan mempengaruhi pada bagian yang lain. Sesuai dengan penjelasan teori ini posisi Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai suatu lembaga yang memberikan bantuan berupa uang tunai kepada masyarakat yang tergolong dalam Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program tersebut sangat berfungsi dalam membantu siswa secara finansial serta membantu masyarakat lainnya dalam mengakses layanan kesehatan. Jadi, dengan adanya program pemerintah ini dapat meringankan beban keluarga kurang mampu.

Jadi, antara Program Keluarga Harapan (PKH), pendidikan, kesehatan dan Rumah Tangga Sangat Miskin ini keempatnya merupakan suatu kesatuan yang masing-masing berbeda namun memiliki kesamaan fungsi yaitu masing-masing untuk menciptakan suatu keadaan yang stabil. Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai suatu program yang dikeluarkan pemerintah yang memiliki banyak peranan dan fungsi untuk mengupayakan penanggulangan kemiskinan dalam masyarakat terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan.

## **D. KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Tentang Dampak Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah), maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) peran pendamping sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan pelaksanaan PKH supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Melihat pada tujuan utama PKH yaitu meningkatkan kualitas kesehatan, meningkatkan partisipasi anak sekolah serta membantu meringankan beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pemberian bantuan PKH di Kecamatan Bangun Rejo memberikan dampak yang positif meskipun tidak menutup kemungkinan bantuan PKH ini menimbulkan dampak yang negatif juga. Namun, dampak positif yang dirasakan oleh peserta PKH lebih banyak dari pada dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak positif dengan adanya bantuan PKH di Kecamatan Bangun Rejo ini dalam aspek kesehatan yaitu mampu menurunkan angka kematian ibu melahirkan, angka kematian bayi, status gizi pada anak yang meningkat, dan juga meningkatkan angka harapan hidup bagi masyarakat. Dalam aspek pendidikan dampak positif yang diberikan yaitu memberikan peluang kerja yang lebih baik bagi anak-anak, karena mereka mampu menyelesaikan pendidikan mereka sampai kejenjang SMA/ sederajat, mengingat lowongan pekerjaan pada perusahaan-perusahaan besar saat ini minimal harus memiliki ijazah SMA/ sederajat. Dalam aspek ekonomi dampak positif yang ditimbulkan yaitu mampu memunculkan pola sikap menabung bagi peserta PKH, yang dalam artian dengan adanya bantuan PKH serta pendampingan mampu merubah pola pikir masyarakat.

Sementara itu, dampak negatif dari bantuan PKH yakni menimbulkan ketergantungan bagi orang tua penerima bantuan dan menimbulkan kecemburuan sosial antara peserta penerima bantuan dengan orang yang tidak mendapatkan bantuan. Selain itu, dampak negatif yang muncul dengan adanya bantuan PKH ini pola pengeluaran masyarakat yang tidak terlalu

penting serta memunculkan sikap malas untuk bekerja, karena mereka merasa kebutuhan mereka semua akan terpenuhi dengan bantuan PKH tersebut. Dampak negatif ini bisa diatasi jika masing-masing pihak, seperti pendamping PKH, pemerintah daerah baik tingkat desa, Kecamatan ataupun Kota/Kabupaten mampu berkoordinasi dengan baik agar tujuan pengentasan kemiskinan bisa tercapai.

## REFERENSI

- Arifin, Samsul. 2016. *Kajian Penyelenggaraan Kebijakan Informasi Publik (Studi Evaluasi Program Diseminasi Informasi di Dishubkominfo Kabupaten Bangkalan Tahun 2012-2015)*. Tesis Universitas Airlangga. Diakses di: <http://repository.unair.ac.id/45700/2/TSK.27-16%20Ari%20k.pdf> pada 21 November 2020.
- Barata, A.A. 2014. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Budiono dan Dewi Suryani. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening pada PT. Kerta Rajasa Raya. *Journal Of Research In Economics And Management* Vol 16 No 1. Universitas Negeri Surabaya.
- Darmasetiadi, D. 2019. Optimalisasi Diseminasi Informasi Pada Mitigasi Bencana. *Jurnal in Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* Vol 1 No 1.
- Hasbullah. 2018. Analisis Pengaruh Orientasi Umpa Balik dan Orientasi Tujuan Terhadap Kinerja Manajer Pabrik. *Jurnal PASTI* Vol XII No 1. Universitas Mercu Buana.
- Hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar Kunci Keberhasilan*. Jakarta: CV Haji Mas.
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo., Ita Prihantika, Meiliyana, Dewie Brima Atika. 2019. *Pelatihan Penguatan Resiliensi Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Bencana Alam Pada SMAN 2 Kotaagung Kabupaten Tanggamus*. E-Katalog Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat II 2019. Universitas Lampung: LPPM. Diakses di: <http://repository.lppm.unila.ac.id/view/divisions/FISIP2/2019.html> pada 21 November 2020.
- Jamil, Ade Yusuf. 2016. *BAB II Tinjauan Pustaka*. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung. Diakses di: <http://repository.unpas.ac.id/11783/5/4.%20BAB%20II%20%28Ade%20Yusup%20Jamil%20122010064%29.pdf> pada 16 September 2021.
- Ma'arif, Syamsul., Eko Budi Sulistio, Simon Sumanjoyo Hutagalung. 2019. *Penyuluhan Manajemen Bencana Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Di Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Kotaagung Kabupaten Tanggamus*. E-katalog Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat II 2019. Universitas Lampung: LPPM. Diakses di: <http://repository.lppm.unila.ac.id/view/divisions/FISIP2/2019.html> pada 21 November 2020.
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mangkunegara, A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Cetakan Kesebelas ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marjaya, Indra dan Fajar Pasaribu. 2019. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* Vol 2 No 1.
- Mesran, dkk. 2018. Implementasi Metode *Electre* dalam Penentuan Karyawan Berprestasi (Studi Kasus: PT. Megarimas Sentosa). *Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika (Jurasic)* Vol 3.

- Nitisemito, Alex S. 2012. *Manajemen Personalia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pariipurno, Eko Teguh. 2011. *Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK). Buku 1: pentingnya PRBBK, Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Prastika, Inda Sintya. 2020. Desa Tangguh Bencana Tanah Longsor. *Higeia Journal of Public Health Research and Development* Vol 4 No 4. Universitas Negeri Semarang.
- Pratama, Siswa. 2019. Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia, Prasarana dan lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Manajemen Tools* Vol 11 No 1.
- Quansah, Nancy. 2013. *The Impact of HRM Practice on Organizational Performance: The Case Study of Some Selected Rural Banks*. Master Thesis. College of Art and Social Science School of Business.
- Siagian, P Sondang. 2014. *Pengembangan Organisasi dan Staf*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Tamitiadini, Dian., Wayan Weda Asmara Dewi, Isma Adila. 2019. Inovasi Model Mitigasi Bencana Non Struktural Berbasis Komunikasi, Informasi, Koordinasi dan Kerja Sama. *Jurnal Conference on Communication and New Media Studies* Vol.13 No 1, Hal: 41-52.
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. 2012. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana